

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini sudah semakin pesat, hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai jenis usaha baru yang saling berkompetisi untuk menciptakan ide-ide baru dengan kualitas baik dan bervariasi (Azizah dkk, 2015). Perkembangan tersebut menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan. Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja agar dapat bertahan, sehingga dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan dituntut untuk dapat melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan (Syahputra, 2014).

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah prestasi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disamping itu, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia sanggup mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian yang dibutuhkan investor sebelum melakukan investasi. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin membuka peluang investor untuk menginvestasikan dananya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Menurut Hanafi (2015: 37), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Salah satu rasio likuiditas yakni *current ratio* atau rasio lancar.

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Salah satu alat likuid dari current asset adalah uang kas. Uang kas merupakan alat likuid yang paling likuid, artinya sangat mudah digunakan guna membayar kewajiban finansial (Husnan dan Pudjiastuti, 2004: 77).

*Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Akan tetapi dari segi profitabilitas, nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan resiko yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Menurut Rahmawati (2011), *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang menganggur yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya.

Rasio solvabilitas menurut Hanafi (2015: 40) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Besarnya kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu sebagai hasil dari penggunaan secara efektif dan efisien dari modal yang digunakan

dalam operasi perusahaan. Keuntungan yang besar belum tentu dapat menjamin efektif dan efisiensinya suatu perusahaan, kecuali dengan membandingkannya dengan jumlah kekayaan yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Kinerja keuangan berdasarkan likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam rangka mempertahankan kontinuitas perusahaan. Pimpinan perusahaan sangat perlu mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, karena dengan mengetahui profitabilitas perusahaan akan dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan, baik dengan cara mengurangi pinjaman maupun dengan jalan meningkatkan volume penjualan atau dengan menekan biaya serendah mungkin (Samsigar, 2012).

Disamping itu, pimpinan perusahaan sedapat mungkin harus mengetahui pula sampai sejauh mana peranan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan yang berasal dari modal pinjaman dalam hubungannya dengan tingkat bunga dan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Bila tingkat bunga tinggi dan hal tersebut berlangsung terus menerus, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan profitabilitasnya dan bahkan tidak dapat mempertahankan kelanjutan hidupnya atau dengan perkataan lain kegiatan terpaksa berhenti. Suatu tindakan kurang bijaksana, bila seorang manajer perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijaksanaan keuangan perusahaannya dimana tidak terjadi suatu keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sebab perusahaan yang hanya mengejar keuntungan saja tanpa memperhatikan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Maka berakibat pada turunnya kinerja keuangan dan tidak dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode, dimana informasi tersebut selanjutnya akan

menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari pos-pos dalam suatu laporan keuangan. Dalam hal ini analisis rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai perusahaan dan sehat tidaknya perusahaan tersebut melakukan usahanya. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut (Oktariana, 2009).

Menurut Kown (2004), hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Analisa laporan keuangan harus dapat menjawab keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan *trend* angka-angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang.

Sebagai salah satu bentuk informasi yang relevan dan kegunaannya yang efektif dalam menganalisa rasio dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan analisa, penganalisa dapat menggunakan dua macam perbandingan, yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan sama dan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dengan perusahaan lain sejenis dan pada waktu yang sama. Rasio keuangan dapat dibagi kedalam 4 bentuk umum yang sering

dipergunakan, yaitu Rasio likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas (Hanafi, 2015).

PT. Kimia Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi yang pada tahun 2011 mengubah statusnya menjadi perusahaan publik. PT. Kimia Farma Tbk juga adalah salah satu perusahaan berkembang di Indonesia saat ini yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, perusahaan yang memiliki bidang usaha utama, yaitu: Industri yang didukung oleh Riset dan Pengembangan, Pemasaran, Distribusi, Ritel Farmasi, Laboratorium Klinik dan Klinik Kesehatan (Chasanah, 2015).

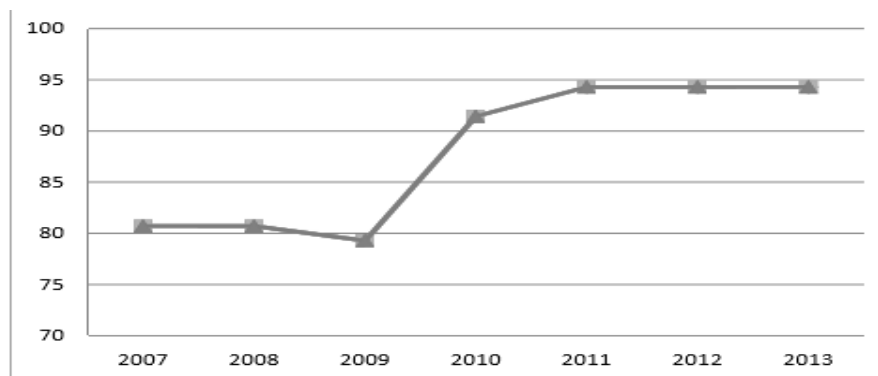
Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis keuangan PT. Kimia Farma dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Laporan Keuangan periode 31 Desember 2014 yang telah diaudit, Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp.4.521,02 miliar atau mengalami kenaikan 3,98% dari tahun 2013 dan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp.234,63 miliar atau mengalami kenaikan 9,36% dari tahun 2013. Net Profit Margin mengalami kenaikan, dari tahun 2013 4,96% pada tahun 2013 menjadi 5,70% pada tahun 2014 dan Aset mengalami kenaikan 20,08% dari tahun 2013.

**Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Periode 2014**

Posisi Keuangan	Tahun		Pertumbuhan (%)
	2013	2014	
Laba Usaha	Rp. 293,77 Miliar	Rp. 342, 48 Miliar	16,58%
Aset	Rp. 2,47 Miliar	Rp. 2, 97 Miliar	20,08%
Laba Bersih	Rp. 214,55 Miliar	Rp. 234, 63 Miliar	9,36%
Net Profit Margin	Rp. 0,04959483	Rp. 0,05703044	0,74%

Salah satu tujuan PT. Kimia Farma Tbk adalah memperoleh keuntungan. Agar tujuan perusahaan tercapai, maka pihak perusahaan harus menjaga dan memelihara

kinerja keuangan perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2015) terhadap Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode 2007-2013 menyimpulkan bahwa selama 7 tahun terakhir menunjukkan kategori sehat predikat AAA dengan kinerja keuangan pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009, dan selanjutnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2007-2013, berikut profil perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2007-2013:



Gambar 1.1 Profil Perkembangan Kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode 2007-2013

Tantangan terbesar perusahaan adalah menjaga konsistensi kinerja perusahaan terutama dalam hal ROI, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset, serta perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero). Penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan karena pada tahun 2014 semua industri termasuk industri farmasi dihadapkan pada tantangan dari kondisi makro ekonomi yang tidak kondusif, antara lain penguatan nilai kurs dollar terhadap rupiah yang mengakibatkan nilai rupiah terus melemah sehingga pertumbuhan industri termasuk perusahaan farmasi mengalami penurunan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan farmasi mengalami perlambatan disebabkan oleh penyesuaian terhadap Sistem Jaminan Kesehatan Nasional yang dicanangkan oleh

Pemerintah Republik Indonesia. Hal ini terancam dari volume pemakaian obat mengalami kenaikan, namun secara *value* mengalami penurunan.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2014-2016 setelah terjadi masalah perekonomian di Indonesia pada tahun 2014. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk ditinjau dari segi rasio likuiditas?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk ditinjau dari segi rasio aktivitas?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk ditinjau dari segi rasio solvabilitas?
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk ditinjau dari segi rasio profitabilitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk ditinjau dari segi rasio likuiditas.

2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk ditinjau dari segi rasio aktivitas.
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk ditinjau dari segi rasio solvabilitas.
4. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk ditinjau dari segi rasio profitabilitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan dan menambah pengetahuan mengenai analisis perkembangan kinerja keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang ditinjau dari beberapa alat analisis keuangan yaitu rasio keuangan. Serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program selanjutnya.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya analisis laporan keuangan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat pada waktu dibangku kuliah.

###### **c. Bagi Akademik**

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perkembangan materi khususnya di bidang akuntansi dan dapat



digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan penelitian dengan pokok bahasan yang serupa.